

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya didefinisikan sebagai komunikasi individu dengan individu atau kelompok yang berbeda bahasa dan kebudayaan. Komunikasi antarbudaya merupakan proses memberikan informasi, buah dari pemikiran atau perasaan antara mereka yg tidak selaras latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi tersebut di lakukan melalui lisan atau tulisan serta bahasa tubuh atau memakai hal lain yang ada di sekitarnya yang akan memperjelas pesan.¹⁵ Dalam komunikasi antarbudaya akan terjadi jika antar seseorang, seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang saling memberi dan menerima pesan namun berbeda budaya.¹⁶

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan dua arah, yang saling berpengaruh satu sama lain yaitu budaya menjadi satu bagian dari perilaku komunikasi dan komunikasi ikut serta dalam menentukan, menjaga, mengembangkan atau mewariskan budaya. Prinsip-Prinsip komunikasi Antarbudaya¹⁷:

a. Relativitas bahasa

¹⁵ Marselina Lagu, Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado, 3.1 (2016), 11-12.

¹⁶ Oktaviana Wahidatul Kirom, Pola Komunikasi Antarbudaya Jawa Dan Sunda Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, 4.2, (2021), 3-4.

¹⁷ Tine Wulandari, Prinsip-Prinsip Komunikasi Antar Budaya Relativitas Bahasa, Jurnal Komunikasi Antarbudaya, 3.1, (2018), 12-13.

Para antropologis linguistik menyuarakan pandangan umum tentang bahasa dapat berpengaruh pada pemikiran dan perilaku serta karakteristik bahasa dalam proses kognitif kita.

b. Bahasa sebagai cerminan budaya

Semakin kuat perbedaan budaya maka semakin sulit komunikasi dilakukan. Contohnya kesalahpahaman komunikasi di dalam kalimat maka makin banyak persepsi yang di munculkan.

c. Mengurangi keragu-raguan

Makin kuat perbedaan budaya, makin kuat pula keragu-raguan dan ketidakjelasan dalam berkomunikasi. Maka di perlukan lebih banyak waktu dan usaha dalam mengurangi ketidakpastian. Kesadaran diri dan perbedaan antarbudaya. Makin kuat perbedaan antarbudaya, makin kuat pemikiran diri orang orang dalam komunikasi. Mencegah kewaspadaan dalam bertutur kata yang tidak pantas, negatifnya membuat kita lebih berhati-hati, tidak refleksi dan kurang pada kepercayaan diri.

d. Interaksi awal dan perbedaan antarbudaya

Sejak komunikasi awal perbedaan budaya akan terlihat, namun ketika sudah lama dan terbiasa akan terus berkurang sehingga hubungan akan menjadi lebih akrab.¹⁸

¹⁸ Mochamad Rizak, Peran Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama, 3.1 (2018), 26-27.

B. Proses Adaptasi

Adaptasi bisa diartikan sebagai penyesuaian diri kepada tempat tinggal, penyesuaian diri ini bisa berarti mengubah diri pribadi secara sinkron dengan keadaan lingkungan, bisa berarti juga mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.¹⁹

Menurut Soerjono Soekanto²⁰ memberikan pengertian dari adaptasi, meliputi:

- a. Proses mengatasi hambatan – hambatan dari lingkungan.
 - b. Adaptasi terhadap nilai-nilai untuk menyebarkan .
 - c. Proses pergantian sesuai dengan kondisi yang berubah.
 - d. Menciptakan kondisi supaya sesuai dengan cara mengubah, Memanfaatkan sumber-sumber yang sedikit demi kepentingan lingkungan dan sistem.
 - e. Penyesuaian budaya serta aspek lainnya sebagai hasil dari spontan.
- Dari maksud – maksud diatas bisa diambil kesimpulan bahwa proses adaptasi merupakan proses menyesuaikan. Menyesuaikan dari individu, kelompok, lingkungan, maupun unit sosial terhadap nilai-nilai, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Proses adaptasi juga dapat diartikan sebagai proses mempertahankan diri di lingkungan baru sebagai seorang pendatang agar tetap hidup dengan baik. Proses adaptasi biasanya dilakukan oleh perantau

¹⁹ Muchamad Choirudin, Penyesuaian Diri, Kesejahteraan Jiwa, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 12.1 (2015), 7-6.

²⁰ Ria Manurung, Prabu Tamba, Adaptasi Masyarakat Dalam Merespon Perubahan Fungsi Hutan (Studi Deskriptif Tentang Kehadiran Hutan Tanaman Industri Pt.Toba Pulp Lestari Di Desa Tapian Nauli III, Kec. Sipahutar, Kab.Tapanuli Utara), 3 (2015), 5-7.

sebagai cara untuk bersosialisasi dengan orang baru untuk mendapat relativitas positif dengan keadaan latar belakang perantau. Dalam proses adaptasi setiap orang berbeda-beda, individu yang adaptasi dalam kurun waktu yang cepat adapula adaptasi dengan kurun waktu yang lama, namun hal itu semestinya tidak menjadi masalah karena pada dasarnya setiap orang berhak melakukan penyesuaian diri.

C. Teori Adaptasi Budaya

Ting – Toomey menjelaskan secara jelas yaitu suatu proses adaptasi akan melahirkan sebuah tantangan dan perubahan bagi individu yang mengalami. Tantangan tersebut yakni munculnya perbedaan keyakinan inti, nilai-nilai, dan norma–norma antara daerah asal dengan budaya setempat yang baru²¹.

Adaptasi budaya merupakan individu yang menempati lingkungan baru mereka akan melakukan penyesuaian diri dengan kebudayaan setempat. Young Y Kim menjelaskan serta menggambarkan apa saja langkah-langkah dalam proses adaptasi budaya, secara umum ada empat fase yang meliputi²²:

a. Fase *Honeymoon*

Dalam fase ini seseorang sudah berada di lingkungan baru dan memiliki rasa semangat serta rasa ingin tau yang tinggi terhadap lingkungan barunya, namun disisi lain mereka masih merasa asing dan rindu tempat asal mereka.

²¹ Yanti Sari Noor Efni Salam, Komunikasi Antarbudaya Studi Negosiasi Wajah Dalam Interaksi Etnik Batak Dan Etnik Minang Di Duri Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 4 (2017) 11-13.

²² Liliwari, *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: Nusa media, 2019).

b. Fase *Frustration*

Dalam fase ini rasa antusias dan semangat berganti menjadi rasa frustrasi dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa karena mereka merasa realita tidak sesuai ekspektasi awal.

c. Fase *Readjustment*

Pada tahap ini penyesuain kembali, dimana seseorang akan berusaha untuk bisa beradaptasi dengan segala keadaan yang ada. Tahap ini di tandai dengan seseorang mencari cara untuk menyesuaikan diri seperti mempelajari bahasa dan budaya setempat.

d. Fase *Resolution*

Dalam Fase terakhir dari proses adaptasi budaya yaitu keluar dari rasa tidak nyaman yang dirasakannya. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan pilihan, meliputi :

- i. *Flight*, yakni ketika individu tidak nyaman dengan lingkungan barunya, dan merasa tidak bisa melakukan adaptasi yang lebih dengan apa yang sudah dia lakukan.
- ii. *Fight*, yakni individu yang memasuki lingkungan baru namun faktanya dia tidak merasakan kenyamanan dengan lingkungan tersebut, dia berusaha menetap dan menerima segala hal yang membuat dia merasa tidak nyaman.
- iii. *Accomodation*, yakni proses dimana individu berusaha untuk menghargai apa yang ada di lingkungan barunya, dalam dirinya menyadari bahwa ketika memasuki lingkungan baru akan menimbulkan ketidaknyamanan,

maka dia berusaha meyakinkan diri dengan keadaan luar maupun dalam dirinya.

- iv. *Full participation*, yakin ketika individu sudah merasakan aman dan nyaman di tempat dan lingkungan barunya, tidak menemui lagi perasaan takut atau khawatir karena sudah bisa mengatasi rasa frustrasi yang dialaminya dulu.

Ketika individu berada jauh dari rumah, jauh dari tempat yang mereka tinggali sedari kecil, serta jauh dari kebiasaan – kebiasaan yang sering mereka lakukan maka orang tersebut mau atau tidak akan belajar hal – hal baru untuk tetap bisa bertahan hidup. Contohnya kuliah, maka akan terjadi pengiriman – pengiriman nilai dan budaya yang disebut dengan adaptasi budaya. Adaptasi budaya juga di sebut sebagai proses jangka panjang untuk melaksanakan penyesuaian hingga merasa nyaman dengan lingkungan baru.